**ARTIKEL JURNAL**

**PENERAPAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI MELALUI TEKNIK TES RUMPANG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK JAYABEKA 01 KARAWANG**

**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**diajukan untuk memenuhi syarat mengikuti Ujian Sidang Tertutup**

**Gelar Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

oleh

**Maya Rohmaya**

**178090031**

**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**PENERAPAN MODEL INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI MELALUI TEKNIK TES RUMPANG SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMK JAYABEKA 01 KARAWANG**

**Oleh**

**Maya Rohmaya**

**178090031**

**ABSTRAK**

Rohmaya, Maya. 2022. Penerapan Model Investigasi Kelompok dalam Menulis Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Rumpang serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI SMK Jayabeka 01 Karawang Tahun Pelajaran 2021-2022. Program studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pasundan Bandung. Pembimbing (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.

Permasalahan yang penulis rumuskan adalah; (1) Bagaimanakah proses pembelajaran peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang menggunakan model investigasi kelompok melalui teknik tes rumpang daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara ekspositori? (2) Adakah peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang yang menggunakan model investigasi kelompok daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara ekspositori? (3) Adakah terdapat pengaruh model investigasi kelompok dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang terhadap kemampuan berpikir kritis daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara ekspositori?. Penelitian ini menggunakan *mix method* atau menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif dalam pengolahan data. Penelitian ini menyajikan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang. Berdasarkan hasil penelitian, didapat kesimpulan bahwa pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu juga dapat menjadi alternatif pemilihan metode pembelajaran di kelas. Terbukti dari hasil *pretes* rata-rata peserta didik kelas eksperimen mendapatkan 52,3, sementara perolehan rata-rata nilai *postes* 77,7 yang menunjukan kenaikan nilai. Begitu pula dengan nilai rata-rata *pretes* berpikir kritis peserta didik yaitu 19,3, sementara nilai rata-rata *postes* 50,8, juga menunjukan kenaikan.

**Kata Kunci:** Model Investigasi Kelompok, Menulis, Teks Eksplanasi,Teknik Tes Rumpang, Berpikir Kritis.

***THE APPLICATION OF THE GROUP INVESTIGATION MODEL IN WRITING EXPLANATION TEXT THROUGH THE TECHNIQUES CLOZE TEST AND THE IMPACT ON CRITICAL THINKING ABILITY IN CLASS XI STUDENTS OF***

 ***SMK JAYABEKA 01 KARAWANG***

**Oleh**

**Maya Rohmaya**

**178090031**

***ABSTRACT***

*Rohmaya, Maya. 2022. Application of the Group Investigation Model in Writing Explanatory Texts through the techniques cloze test and Its Impact on Critical Thinking Ability of Class XI Students of SMK Jayabeka 01 Karawang in the 2021-2022 Academic Year. Masters Study Program in Indonesian Language and Literature Education, Postgraduate Program at Pasundan University, Bandung. Supervisor (I) Dr. Hj. R. Panca Pertiwi Hidayati, M.Pd. (II) Dr. H. Uus Toharudin, M.Pd.*

*The problems that the author formulates are; (1) How is the learning process of students in writing explanatory texts using the group investigation model through the techniques cloze test rather than students who receive expository learning? (2) Is there an increase in the ability of students to write explanatory texts through a techniques cloze test that uses a group investigation model rather than students who receive expository learning? (3) Is there an effect of the group investigation model in writing explanatory texts through the techniques cloze test on critical thinking skills than students who receive expository learning?. This study uses a mix method or combines qualitative and quantitative methods in data processing. This study presents the results of learning to write explanatory texts through the techniques cloze testt. Based on the results of the study, it was concluded that learning to write explanatory texts through the techniques cloze test had an impact on students' critical thinking skills. In addition, it can also be an alternative choice of learning methods in the classroom. It is evident from the results of the average pretest of experimental class students getting 52.3, while the average post-test score is 77.7 which shows an increase in grades. Likewise, the average value of the pretest critical thinking of students is 19.3, while the average value of the posttest is 50.8, which also shows an increase.*

*Keywords: Group Investigation Model, Writing, Explanatory Text, Techniques Cloze Test, Critical Thinking.*

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam Kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi menjadi suatu keterampilan. Menurut Febrianti (2017:1) bentuk keterampilan dalam Kurikulum 2013 didasari dari aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) peserta didik yang menjadi gambaran bahwa peserta didik aktif dan berpikir kritis memecahkan masalah dalam pelajaran. Sesuai dengan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013, kegiatan memproduksi sebuah teks secara tertulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan manusia dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media. Wujud dari kegiatan menulis yaitu berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf, kata dan kalimat yang memiliki makna disertai dengan penggunaan ejaan dan tanda baca. Iskandarwassid dan Sunendar (2013:284) menyatakan, bahwa aktivitas menulis merupakan bentuk manisfestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai, karena keterampilan ini melibatkan aktivitas kognitif yang rumit (Sibarani, 2007:132).

Kendati menulis disebut sebagai keterampilan yang rumit dan sulit dikuasai, tidak seta merta-merta keterampilan ini diabaikan begitu saja. Sebaliknya keterampilan menulis harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini terkait dengan peran dan fungsi menulis dalam kehidupan manusia.

Menurut Tarigan (2008:22) keterampilan menulis sangat berperan penting dalam pendidikan. Menulis akan memudahkan para pelajar berpikir; menolong pelajar untuk dapat berpikir kritis; memudahkan para pelajar merasakan dan menikmati hubungan-hubungan; memperdalam daya tanggap atau presepsi; memecahkan masalah-masalah yang dihadapi; menyusun urutan bagi pengalaman; dan membantu dalam menjelaskan pikiran-pikiran. Selain itu, keterampilan menulis juga berperan penting dalam mengembangkan karier seseorang. Dewasa ini, berbagai jenis profesi menuntut keahlian dan keterampilan seseorang dalam menulis, seperti profesi wartawan, editor, penulis, dan lain sebagainya.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan berpikir kritis.Tarigan (2008:22) menyatakan sebagai berikut.

Menulis adalah perwujudan dari aktivitas berpikir tingkat tinggi. Aktivitas berpikir tingkat tersebut mencakup kegiatan berpikir secara mendalam, menyeluruh, dan kritis, mulai dari mengolah, meuangkan, dan menghasilkan suatu dari apa yang ada dalam pikiran. Dari keseluruhan proses berpikir tersebut akan tercipta suatu produk yang berupa tulisan.

Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008:1) kembali mengungkapkan bahwa semakin kritis seseorang dalam berpikir, semakin terampil ia di dalam memproduksi tulisan. Keterkaitan yang erat antara menulis dengan berpikir kritis mengisyaratkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis mestinya terintegrasi dengan pembelajaran berpikir krtis. Upaya tersebut perlu dilakukan pendidik untuk mewujudkan dan menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami proses berpikir secara kritis-analitis dalam pembelajaran menulis. Dengan harapan, pembelajaran yang memberikan celah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dapat mendorong dan membantu peserta didik dalam menghasilkan tulisan-tulisan yang sistematis, logis, kritis, dan berkualitas.

Permasalahan terkait dengan pembelajaran menulis yang dikemukakan tesebut, juga dialami oleh peserta didik kelas XI SMK Jayabeka 01 Karawang. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar bidang studi bahasa Indonesia Ibu Dedeh Dahlia S.Pd di sekolah tesebut, ditemukan fakta bahwa peserta didik Siswa Menengah Atas (SMK) masih mengalami kesulitan dalam menulis berbagai jenis teks, terutama teks yang bergenre faktual seperti teks eksplanasi. Kesulitan peserta didik dalam menulis teks, khususnya teks eksplanasi disebabkan oleh permasalahan berikut: (1) kesulitan dalam menentukan tema atau topik tulisan; (2) kesulitan menuangkan pikiran dan gagasan ke dalam teks sebuah eksplanasi sesuai dengan struktur dan sistematika penulisan yang benar; (3) tidak memahami tujuan serta fungsi yang melandasi sebuah teks eksplanasi, sehingga teks yang ditulis menjadi tidak jelas; (4) rendahnya kemampuan berpikir kritis dan berpikir logis, sehingga tulisan teks eksplanasi yang dihasilkan menjadi tidak memiliki alur yang terarah; (5) menulis teks eksplanasi lebih rumit dibandingkan dengan menulis teks yang lain. Permasalahan yang dihadapi tersebut berdampak terhadap rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Hal ini terlihat dari nilai praktik menulis teks eksplanasi yang diperoleh peserta didik cenderung masih berada di bawah strandar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pendidik.

Sejalan dengan hal tersebut, Emilia (2012:127) menyatakan, bahwa teks eksplanasi cenderung lebih sulit dikuasai dibandingkan dengan teks yang lain karena teks eksplanasi berasal dari penggabungan berbagai teks seperti teks deskrptif, prosedur dan argumentasi sehingga tidak mengherankan peserta didik merasa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Sekaitan dengan pendapat Emilia, Priyanti (2014:82) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena alam, sosial, dan ilmu pengetahuan budaya yang terjadi secara ilmiah. Untuk dapat menulis teks eksplanasi dengan baik dibutuhkan interpretasi yang mendalam terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di alam. Hal ini tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik karena untuk memahami fenomena-fenomena tersebut dibutuhkan pemikiran yang kritis dan mendalam.

Keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis menuntut peserta didik untuk dapat mengungkapkan dan mengembangkan gagasannya, terhadap fenomena atau permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, kemudian diamati dan dituliskan dalam bentuk teks eksplanasi. Pengetahuan, daya pikir, dan kreativitas peserta didik dapat meningkat melalui proses memperoleh informasi terhadap fenomena tersebut. Peserta didik mengetahui fenomena aktual atau urgen yang perlu dijelaskan pada proses terjadi dan pemecahan terhadap masalah yang ditemukan. Banyak peneliti yang menjadikan keterampilan menulis teks eksplanasi sebagai objek penelitian. Fajri (2014) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Berbagai Pengetahuan Secara Aktif *(Active Knowledge Sharing)* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi”. Penelitian Fajri menfokuskan pada keefektifan strategi pengetahua secara aktif. Selanjutnya, Hati (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi”. Penelitian Hati menfokuskan pada kemampuan berpikir kritis dari keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tersebut, peneliti memilih teks eksplanasi dengan menyentuh aspek berpikir kritis peserta didik. Apabila dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi memperhatikan kecerdasan berpikir kritis peserta didik, maka peserta didik akan merasa tertarik dengan fenomena yang dimunculkan. Peserta didik akan terus menggali informasi mengenai suatu hal karena berhubungan dengan potensi yang dimiliki.

Berbagai persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran menulis, menjadi tantangan besar bagi pengajar bahasa dan sastra Indonesia untuk dapat mengajarkan keterampilan menulis secara berkualitas. Untuk itu diperlukan pemilihan pendekatan, model, media pembelajaran menulis yang tepat, menarik, dan inovatif. Pendekatan, model, dan media pembelajaran yang dikembangkan tersebut haruslah berpusat dan menitikberatkan pada keaktifkan peserta didik. Melalui pemilihan pendekatan, metode, dan media pembelajaran menulis yang tepat, harapan peningkatan hasil belajar terutama peningkatan keterampilan keterampilan menulis peserta didik dapat dicapai.

Selanjutnya, dalam Kurikulum 2013 menawarkan model pembelajaran menekankan pada pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan suatu masalah (Muzamiroh, 2013:130). Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kerja sama peserta didik adalah investigasi kelompok. Model investigasi kelompok berusaha memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik melalui kegiatan investigasi terhadap topik masalah yang telah dipilih sendiri. Topik masalah dipilih berdasarkan kedekatan, pengalaman, dan kesesuaian dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik akan terlibat seluruhnya dalam memecahkan masalah-masalah kompleks sampai akhirnya ditemukan suatu pemecahan masalah yang tepat.

Berbagai jenis model pembelajaran kooperatif sudah banyak diterapkan di lapangan. Banyak diantaranya yang berberhasil meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Namun, penelitian yang dilakukan Pitoyo, dkk (2014) dalam *Journal of Education and Pracite* mengungkapkan sebagai berikut;

*the writing skill of students who follow the group cooperative learning model in the type of investigation group is better than the group of students who are learning in Accelerated Learning Team and Role Playing, while the writing skills of students who follow the group cooperative learning model type and Accelerated Learning Team and role playing are just the same (Pitiyo, dkk, 2014:21)*

Pitiyo, dkk mencoba menerapkan beberapa model pembelajaran, termasuk investigasi kelompok. Hasil penerapan tersebut membuktikan bahwa penerapan model investigasi kelompok lebih baik dibandingkan model lain yang diterapkan. Hasil penelitian Pitiyo, dkk menyiratkan bahwa model investigasi kelompok memiliki kelebihan.

Adora (2014) mengungkapkan model investigasi kelompok dalam penelitiannya yang dimuat dalam *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)* sebagai berikut;

*Furthemore, this method is much better than the traditional/conventional method of teaching elementary science. (1) Group investigation method be implemented as an alternative instruction in teaching science, for it provides well-planned and structure cooperative learning. (2) Emphasis on the use of group investigation method should be done to achieve better quality science outputs, and (3) Demonstration teaching using Group investigation method in teaching science be done during science trainings. Seminars and conferences.*

Model investigasi kelompok menjadikan peserta didik bebas untuk mengeluarkan pendapatnya, guru tidak harus menjelaskan materi karena semuanya mereka temukan sendiri dan jika ada peserta didik yang bertanya guru tidak langsung memberi tahu, tetapi dengan cara menggali informasi, serta mengajarkan peserta didik agar berani tampil dan berbicara di depan kelas. Kekurangan model investigasi kelompok adalah sering didominasi oleh ketua kelompok pada tahap permulaan baik saat berkelompok maupun saat presentasi dan terkadang pembentukan kelompok anggotanya tidak berubah.

Berdasarkan pemamparan di atas, kelebihan dan kelemahan model investigasi kelompok, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model investigasi kelompok perlu dipertahankan dan perlu dikembangkan agar kelemahan yang ada dapat diminimalisir. Model investigasi kelompok ini juga berusaha menjadikan peserta didik terlibat aktif dalam kelompok berdasarkan potensi yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui kemampuan berpikir kritis dalam menulis teks eksplanasi pada peserta didik di sekolah menengah pertama, sehingga pada penelitian ini diperlukan teknik pembelajaran yang menunjang lancarnya proses pembelajaran. Teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik tes rumpang. Penggunaan teknik pembelajaran ini merupakan inovasi untuk meningkatkan kreativitas belajar, mempertajam kemampuan berpikir kritis serta kemampuan menulis teks eksplanasi pada peserta didik.

Teknik tes rumpang merupakan teknik pembelajaran yang sengaja dirancang untuk melatih daya tangkap pembaca terhadap pesan penulis dengan cara memotong pola bahasa pada bagian-bagian yang dikosongkan atau dirumpangkan. Baehaki dan Cahyani (2016) mengungkapkan dalam penelitiannya yang dimuat dalam Ejournal Upi Edu sebagai berikut;

Teknik rumpangakan efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis karena dalam metode ini dapat dipadukan dengan penggunaan media yang lain seperti gambar atau suara. Media-media seperti ini membantu menerapkan sebuah metode karena menarik perhatian alat indera penglihatan atau visual dan pendengaran atau audio sehingga menyenangkan. Teknik rumpang pun diperkirakan akan mampu merangsang kreativitas berfikir peserta didik. Dengan beberapa kata atau kalimat yang dihilangkan dalam sebuah paragraf, peserta didik ditantang untuk menggali kekayaan berfikirnya untuk mengisi ruang kosong dalam paragraf.

Dalam penggunaan teknik tes rumpang, pembaca dituntut mampu mengolahnya pesan penulis menjadi pola yang utuh seperti wujud semula, dengan mengisi bagian yang di rumpangkan. Dengan demikian, diharapkan kualitas tulisan peserta didik menjadi lebih baik, logis dan kritis. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai menulis teks eksplanasi dalam meningkatkan berpikir kritis. Oleh karena itu, penulis memberikan judul penelitian ini yaitu *“Penerapan Model Investigasi Kelompok dalam Menulis Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Rumpang serta Dampaknya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Peserta Didik Kelas XI SMK Jayabeka 01 Karawang Tahun Pelajaran 2021/2022”.*

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berfungsi untuk merinci permasalahan sehingga dapat diteliti dan diuji. Berdasarkan identifikasi di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

* 1. Bagaimanakah proses pembelajaran peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang menggunakan model investigasi kelompok melalui teknik tes rumpang daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara ekspositori?
	2. Adakah peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang yang menggunakan model investigasi kelompok daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara ekspositori?
	3. Adakah terdapat pengaruh model investigasi kelompok dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang terhadap kemampuan berpikir kritis daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara ekspositori?

**C. Metode Penelitian**

 Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian *mix methods,* menurut Sugiyono (2011: 397) *mix method* yaitu metode yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.

 Pada penelitian ini, penulis melakukan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2013:124) menyatakan bahwa one group pretest-posttest adalah tes yang dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

 Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Senada dengan pernyataan Arikunto (2013:173) yang mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Polulasi penelitian akan dilakukan pada peserta didik SMK di Kota Karawang.

 Operasionalisasi variabel dari penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerapan model investigasi kelompok, dan variabel bebasnya adalah kemampuan menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis.

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, uji coba, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), observasi, dan tes.

Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis hasil penelitian dalam penerapan model investigasi kelompok dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis. Rancangan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penulis, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pembelajaran. Format analisis data yang penulis buat yaitu, format penilaian observasi, format penilaian perencanaan pembelajaran, format penilaian pelaksanaan pembelajaran, serta format data hasil tes awal dan tes akhir.

**HASIL PENELITIAN**

1. **Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Rumpang yang Menggunakan Model Investigasi Kelompok**

Kemampuan menulis sangat erat hubunganya dengan kemampuan berpikir kritis. Rendahnya kemampuan berpikir kritis dapat membuat peserta didik tidak dapat menulis dengan baik dan benar. Sehingga pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran dengan menggunakn model pembelajaran yang inovatif dan mampu membuat peserta didik menjadi tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Memberikan permasalah yang terjadi di sekitar peserta didik, merupakan salah satu cara untuk melibatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang melibatkan proses menulis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena memungkinkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah secara praktis dan efektif.

Penerapan model investigasi kelompok dalam menulis teks eksplanasi berjalan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Slavin (Anita, 2013) mengungkapkan bahwa, investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang membimbing peserta didik kepada pemecahan masalah. Dalam investigasi kelompok, peserta didik dilibatkan dalam perencanaan topik yang akan dipelajari dan bagaimana penyelidikan yang akan dilakukan. Peserta didik dilatih untuk berpikir ilmiah dalam menghadapi masalah dan berusaha menemukan pemecahannya. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis peserta didik dan inisiatif atas materi pembelajaran.

Model investigasi kelompok mempersiapkan peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis, dan mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Presentasi keterlaksanaan aktivitas pendidik mencapai nilai maksimal dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompok yang meliputi tahap mengidentifikasi topik, merencanakan tugas yang akan dipelajari, melaksanakan investigasi, menyiapkan laporan akhir, evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *postest* kelas eksperimen yang menggunakan model investigasi kelompok.

 Selain itu juga kemampuan menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan peserta didik yaitu intinya dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam mencari permasalahan dan memecahkan permasalahn yang terjadi yang ada di sekitar, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya. Ketika peserta didik ditanya mengenai kemampuan mereka dalam menanggapi dan memahami suatu permasalahan, mereka menjawab bahwa mereka mampu untuk menanggapi dan memahami suatu permasalahan dengan mudah jika menggunakan model pembelajran investigasi kelompok ketika proses pembelajaran.

 Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang berusaha menjadikan peserta didik mampu terlibat dalam proses pembelajaran karena seorang pembelajar dalam model ini adalah partisipan aktif yang mampu membuat membuat keputusan terhadap suatu masalah secara bersama sehingga peserta didik belajar secara kritis, memecahkan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang ensensial dari materi pembelajaran. Sedangkan model konvensional merupakan model pembelajaran yang hingga saat ini masih digunakan dalam proses pembelajaran, hanya saja model pembelajaran ini sudah sudah mengalamai berbagai perubahan karena tuntutan zaman, meskipun model konvensional dalam kegunaanya belum maksimal masih merupakan pembelajaran yang terpusat pada guru, mengutamakan hasil bukan proses.

 Kelas eksperimen yang menggunakan model investigasi kelompok lebih unggul nilainya dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, artinya kemampuan akhir kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Model investigasi kelompok adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dalam proses pembelajaranya sehingga mampu membawa peserta didik untuk memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi sebuah permasalahan serta mengembangkan rasa keingintahun peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaranya yang melibatkan dunia nyata akan membuat proses pembelajaran lebih bermakna.

Model investigasi kelompok merupakan model pembelajaran yang berusaha menjadikan peserta didik mampu terlibat dalam proses pembelajaran karena seorang pembelajar dalam model ini adalah partisipan aktif yang mampu membuat membuat keputusan terhadap suatu masalah secara bersama. Interaksi akan terjalin dalam komunikasi secara bersama dalam pemecahan masalah tersebut.

Model investigasi kelompok merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membentuk perilaku ilmiah, perilaku sosial, serta mengebangkan rasa keingintahuan peserta didik. Menurut Sharan (Trianto, 2009:80) membagi langkah-langkah pelaksanaan model investigasi kelompok menjadi enam fase yaitu; (a) memilih topik, (b) perencanaan kooferatif, (c) implementasi, (d) analisis dan sintesis, (e) presentasi hasil final, (f) evaluasi.

 Berbeda dengan model konvensional, yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik cenderung pasif. Hal ini mengakibatkan potensi peserta didik belum dapat digali secara maksimal yang berdampak pada rendahnya kemampuan menulis peserta didik. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang lebih baik di bandingkan dengan kelas yang pembelajaranya menggunakan model konvensional.

 Dari hasil penelitian di lapangan, penulis mendapati salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu permasalahan waktu. Dalam pelaksaannya, peserta didik memerlukan waktu yang cukup lama dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang. Sehingga, waktu yang di butuhkan penulis ketika penelitian memerlukan waktu yang cukup lama.

1. **Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Rumpang Peserta Didik yang Menggunakan Model Investigasi Kelompok Lebih Baik dibandingkan Kelas Konvensional**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks eksplanasi yang menggunakan model investigasi kelompok dengan kemampuan peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini dapat terlihat dari hasil penilaian yang menunjukan bahwa peserta didik yang pembelajaranya menggunakan model investigasi kelompok lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional.

 Penggunaan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang menarik dan teknik pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses menulis peserta didik dalam mengembangkan potensinya yang berhubungan dengan kompetensi menulis teks. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal ini dikarenakan menulis digunakan sebagai tempat mengekspresikan hal-hal yang terdapat dalam pikiran. Dalam proses menulis teks eksplanasi ada beberapa tahap penulisan. Menurut Tomkins dan Hossikinson (Abidin, 2013:185-186) menguraikan lima tahap menulis yaitu; (a) tahap pramenulis, (b) tahap penyusunan draf tulisan, (c) tahap revisi, (d) tahap penyuntingan, (d) tahap publikasi.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajran yang efektif agar peserta didik mudah menalar dan mengembangkan potensi dalam menulis. Salah satu model pembelajran yang bisa digunakan adalah investigasi kelompok. Rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi peserta didik kelas XI SMK Jayabeka 01 Karawang menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok berada pada berkualifikasi sangan baik (SB). Jika dilihat dari teks eksplanasi yang ditulis peserta didik dengan menggunakan model investigasi kelompok, terlihar bahwa dalam teks tersebut peserta didik sudah terampil menulis sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Peserta didik mampu menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang mereka amati. Hal ini membuat teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik sudah cukup bagus dan mudah dimengerti. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Kosasih ( 2014:178) teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu proses atau peristiwa tentang asal usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena mungkin berupa peristiwa alam, sosial ataupun budaya. Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta yang megandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab–akibat.

Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok menjadikan peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diberikan baik secara kelompok maupun individu. Melalui kerja kelompok yang diberikan peserta didik terlihat lebih bersemanagat bertukar pikiran dengan kelompok belajaranya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anggarini (2010:42), menjelaskan kelebihan model investigasi kelompok adalah dengan model investigasi kelompok peserta didik bebas mengeluarkan pendapatnya, guru tidak repot untuk menjelaskan materi karena semuanya mereka temukan sendiri dan jika ada peserta didik yang bertanya guru tidak langsung memberi tahu, tetapi dengan cara menggali informasi peserta didik, serta mengajarkan peserta didik berani tampil dan berbicara di depan kelas.

Melalui penerapan model investigasi kelompok peserta didik juga lebih kreatif dalam menulis, peserta didik mudah memunculkan ide dalam menulis. Selain itu peran guru juga sangan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memeberikan variasi model pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis teks eksplanasi. Salah satu upaya yang bisa dilakukan guru adalah menerapkan model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok peserta didik kelas XI SMK Jayabeka 01 Karawang lebih baik di bandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajran secara konvensional.

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis mendapati salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kurang memahami isi wacana yang disajikan. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa mengisi teks yang telah dirumpangkan dalam pengisian bagian-bagaian yang dihilangkannya belum tentu berdasarkan atas pemahamannya terhadap wacana, melainkan didasarkan atas pola-pola ungkapan yang telah dikenalnya. Sehingga, di dalam satu kelas terdapat beberapa tulisan yang tidak padu.

1. **Pengaruh Model Investigasi Kelompok dalam Menulis Teks Eksplanasi melalui Teknik Tes Rumpang terhadap Kemampuan Berpikir Kritis**

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh kemampuan peserta didik dalam menulis terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan model investigasi kelompok dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini daapat dilihat dari hasil nilai peserta didik di dalam menulis teks ekspanasi dengan menggunakan model investigasi kelompok. Model pembelajaran yang dipilih harus memiliki sintaks pembelajaran yang berpusat terhadap peserta didik. Salah satu model pembelajara yang tepat adalah model investigasi kelompok.

Menurut Joyce, Weil, Calhoun (2009:23), guru berfungsi sebagai seorang konselor akademik. Peserta didik akan bereaksi saat menghadapi suatu keadaan yang membingungkan dan guru akan menguji dan memperhatikan kebiasaan alami mereka yang tercemin dalam reaksi yang berbeda-beda. Mereka menentukan informasi apakah yang mereka butuhkan untuk mendekati masalah dan proses untuk mengumpulkan data yang relevan. Mereka mengembangkan hipotesis dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengujinya. Mereka mengevaluasi hasil yang mereka dapatkan dan meneruskan penelitiannya atau memulai penelitian baru. Tujuan utama dari model investigasi kelompok adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, sekaligus mengembnagkan kemampuan peserta didik secara aktif membangun pengetahuanya sendiri.

Menulis merupakan suau kegiatan untuk menciptakan dan menunangkan suatu ide di dalam sebuah catatan atau tulisan. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Hal ini dikarenakan menulis digunakan sebagai tempat mengekspresikan hal-hal yang terdapat dalam pikiran.

Menurut Zainurrahman (2013:2) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Karena menulis adalah aktivitas bernalar, maka salah satu aplikasi berpikir kritis adalah kegiatan menulis. Hal ini berarti bahwa proses berpikir kritis adalah dalam kegiatan menulis. Berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari berpikir tingkat tinggi, istilah berpikir kritis sering disama artikan dengan berpikir konvergen, berpikir logis dan reasoning. Menurut Fisher (2009:10) mengatakan bahwa berfikir kritis adalah interpretasi dan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunkasi, informasi dan argumentasi. Bahasa adalah alat untuk berpikir. Sedangkan menurut Menurut Sihotang dkk, (2012:148) menyatakan, bahwa sikap kritis menjadi modal dasar dalam menyatakan pendapat. Sikap kritis menyebabkan kita memandang pengalaman sebagai masalah yang harus dipecahkan. Berikir kritis dapat menjadi dasar seseorang dalam menulis sebuah karangan.

Namun, Hal ini sering luput dari perhatian, padahal semua kegiatan atau pekerjaan dilakukan melalui berpikir, khususnya kegiatan menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang. Berpikir kritis yang dimaksudakan ialah cara berpikir yang telah melalui pemahaman, identifikasi, dan pembuktian serta pertimbangan yang baik terhadap segal aalternatif sebelum mengambil keputusan. Artinya, melalui kegiatan menulis teks, diharapkan mampu memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dalam kegiatan menulis, peserta didik dituntut untuk memahami dan mengaplikasikan informasi yang ia sampaikan dalam wujud perilaku

Dari hasil penelitian di lapangan, penulis mendapati salah satu kendala yang dihadapi oleh peserta didik yaitu kurang kritisnya peserta didik dalam menganggapi fenomena alam yang terjadi dilingkungannya. Sehingga ketika menulis, peserta didik hanya menampilkan sebab dan akibat dari fenomena sosial yang terjadi dan kurang mendalam ketika menjelasannya.

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan implementasi penerapan model pembelajaran investigasi kelompok dalam menulis teks ekplanasi melalui teknik tes rumpang serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMK Jayabeka 01 Karawang dan pembahasan hasil penelitan yang telah dibahas pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran investigasi kelompok mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang dan berpikir kritis dalam proses pembelajarannya, seperti berinisiatif dan berfikir sistematis dalam menghadapi suatu pemecahan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, aktif mengumpulkan informasi yang relevan, bertindak secara efesien dan kreatif berdasarkan informasi, serta mampu mengembangkan kepercayaan diri peserta didik. Dilihat dari nilai *pretest* dan *postest* kelas eksperimen yang menggunakan model investigasi kelompok nilai thitung sebesar 6,437 dan nilai df yang diperoleh dari ttabel sebesar 2,069 dengan demikian thitung>ttabel. Ini menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *postest* kelas eksperimen yang menggunakan model investigasi kelompok secara signifikan dapat memberikan peningkatan kemampuan berpikir dalam mengemukakan argumen yang logis berdasarkan informasi dan dapat meningkatkan kemampuan mengambil simpulan yang dapat dipercaya peserta didik.
2. Model investigasi kelompok berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan peserta didik menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penilaian yang dilakukan. Pada pelaksanaan *pretest*, peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Rata-rata nilai *pretest* di kelas eksperimen sebesar 52,28 sedangkan rata-rata di kelas kontrol 32,04. Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik antara kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan yang berbeda. Hasil *postest* yang muncul keduanya memiliki peningkatan dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang. Rata-rata nilai *postest* di kelas eksperimen 77,28 dan di kelas kontrol 58,48. Peningkatan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik yang menggunakan model investigasi kelompok mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi peserta didik.
3. Model investigasi kelompok berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penilaian yang dilakukan. Rata-rata peserta didik unggul pada aspek keterampilan menerangkan secara total mencapai nilai 340, yakni peserta didik mampu menuliskan dengan jelas tiga karakteristik umum dari teks eksplanasi yang dibentuk oleh bagian-bagian yang terdiri dari identifikasi fenomena (latar belakang kejadian), proses kejadian (kronologis dan penyebab), dan ulasan (mengomentari konsekuensi). Dan, peserta didik juga mampu menuliskan tiga kaidah kebahasaan teks eksplanasi antara lain, banyak menggunakan konjungsi kausalitas*,* banyak menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), menggunakan keterangan waktu. Selanjutnya, pada aspek kemampuan menganalisis peserta didik memperoleh nilai 292, yakni peserta didik mampu mengidentifikasi ciri teks eksplanasi pada penggambaran rangkaian kejadian *(explanation sequence),* merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pertanyaan atas bagaimana atau mengapa. Kemudian, pada aspek kemampuan mengenal dan memecahkan masalah, mendaptkan perolehan nilai 352, yakni peserta didik mampu merancang ide pokok pada bagian proses kejadian dengan sangat lengkap, rinciannya berpola atas pertanyaan (bagaimana) akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dan, pada keterampilan mensitesis mendapatkan perolehan nilai 256, yakni peserta didik mampu menyusun struktur isi teks dengan lengkap yang tersusun secara kronologis ataupun gradual, fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu, melahirkan uraian yang tersusun secara kausalitas, dan fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat dengan tepat. Sedangkan, pada keterampilan menyimpulkan mendapatkan perolehan nilai 216, yakni peserta didik mampu menyatakan hasil-hasil dari penalaran dari teks eksplanasi yang berjudul “Hujan Asam” dalam bentuk argumen yang kuat.
4. **Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan model investigasi kelompok dalam menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis, terdapat beberapa saran, yakni sebagai berikut.

1. Kepada Guru

Bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, pembelajaran dengan model investigasi kelompok dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran teks eksplanasi, karena mampu melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah dalam menghadapi masalah dan berusaha menemukan pemecahannya. Jadi berpikir kritis menjadi modal dasar bagi semua orang untuk dapat menulis dengan baik sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan yang terbaik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dalam menulis.

Model investigasi kelompok menjadi model yang diminati peserta didik karena dalam proses pembelajarannya sangat menyenangkan. Selain itu, dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan tayangan atau media yang menarik bagi peserta didik memahami materi pembelajaran.

Model pembelajaran investigasi kelompok hendaknya diterapkan untuk materi pembelajaran yang esensial, tidak semua materi pembelajaran dapat menggunakan model investigasi kelompok. Karena model ini memerlukan waktu apalagi dalam berpikir kritis, karena perlunya banyak informasi dan inspirasi bagi peserta didik dalam berpikir.

1. Kepada Lembaga Terkait

Pembelajaran dengan menggunakan model investigasi kelompokmasih cukup asing digunakan. Maka dari itu, model investigasi kelompok perlu disosialiasikan oleh pihak sekolah, dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kritis peserta didik.

1. Kepada Peneliti yang Berminat

Penelitian yang penulis lakukan hanya berkisar pada pembelajaran menulis teks eksplanasi melalui teknik tes rumpang. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca pada umumnya dan peneliti lain yang berminat untuk dapat melakukan penelitian lanjut dalam aspek yang lain agar memperoleh hasil yang lebih baik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji aspek lain yang belum terjangkau pada penelitian ini, seperti berpikir kreatif dan menggunakan materi ajar yang lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: PT Refika Aditama.

Adora, N. M. (2014). *Group investigation in teaching elementary science.International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS).* Volume 2, Issue 3. Hml. 146-147.

Anggraini, Lela, dkk. (2010). *“Penerapan model pembelajaran investigasi kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII-4 SMP Negeri 27 Palembang”. Jurnal Pendidikan Matematika.*Volume, 4, No. 1.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Baehaki, Ilham, dan Cahyani, Isah. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Dengan Teknik Rumpang Melalui Media Gambar.Ejournal Upi Edu.*Volume. 7, No.2.Hml. 03.

Eggen, P & Kauchak, C. (2012).*Strategi dan model pembelajaran: Mengajarkan konten dan keterampilan berpikir* (edisi keenam). Jakarta: Indeks.

Emilia, E. (2011). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk Untuk Guru.* Bandung: Rizki Press.

Fajri, E. S. (2014). *“Penerapan strategi berbagi pengetahuan secara aktif (active knowledge sharing) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi”.* Tesis UPI Bandung: Tidak dipublikasikan.

Febrianti, Y, L. (2017). *“Model investigasi kelompok berbasis kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menulis eksplanasi”.* Tesis UPI Bandung: Tidak dipublikasikan.

Fisher, Alee. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar.* Jakarta: Erlangga.

Hardjasujana, A. S. dan Yeti, M. (1996). *Membaca 2.* Jakarta: Depdikbud.

Hati, Taman, I. N. (2014).*“Pengaruh model pembelajaran generatif berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi”.* Tesis UPI Bandung: Tidak dipublikasikan.

Hidayati, Panca Pertiwi. (2015). *Pembelajaran Menulis Esai Berorientasi Peta Berpikir Kritis.* Bandung: Prisma Press Prodaktama.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati.(2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Iskandarwassid & Sunendar, D. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa.* Bandung: Rosdakarya.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009).*Models of teaching: model-model pengajaran edisi kedelapan* (penerjemah Achmad Fawaid dan Ateila Mirza). Yogyakarta: Pustaka Fajar.

Kosasih.(2014). Jenis-jenis Teks (Analisis fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah penulisannya). Bandung: Yrama Wisya.

Noor, Juliansyah. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Muzamiroh, M. L. (2013). *Kupas tuntas kurikulum 2013: kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013.* Jakarta: Kata Pena.

Pitiyo dkk. (2014). *The effect of group investigation learning model, accelerated learning team and role playing on elementary school students writing skills viewed from cognitive style. Journal of Education and Practice.*5 (1). Hlm. 21-29.

Priyanti, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sibarani, B. (2007). *Penerapan proses kognitif dan terapi congitive blocking dalam peningkatan kualitas pembelajaran menulis.* Jurnal Diksi. 14 (2). Hml. 132-142.

Sitohang.K. dkk.(2012). *Critical thinking membangun pemikiran logis.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Slavin, Robert E. (2009).*Cooperative learning: teori, riset, dan praktik.* (terjemahan Nurulita). Bandung: Nusa Media.

Subana.(2011). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Tarigan, H. G. (2008).*Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Kemendikbud. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia.* Jakarta: Kemedikbud.

Trianto.(2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif.* Jakarta: Kencana.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik.* Alfabeta: Bandung.